



Analisa Kondisi Sosial Ekonomi Petani Dengan Penerapan *Good Agricultural Practices* Padi Organik

Analysis of Socio-Economic Conditions in Farmers with the Application of Good Agricultural Practices of Organic Rice

Suswadi¹⁾, Majasto²⁾, Sutarno, K Prasetyowati, Mahananto

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tunas Pembangunan Surakarta

Corresponden author: ¹⁾Suswadi_slo@yahoo.com

²⁾Manjasto8@gmail.com

ABSTRACT

Organic farming is increasingly being applied to several agricultural commodities, one of which is rice as a rice-producing commodity and as a staple crop of most of Indonesia's population. In addition, the benefits of organic rice for the environment do not damage the environment, do not pollute the environment with synthetic chemicals and increase natural environmental productivity, as well as creating a balanced and sustainable ecosystem. The location of this research was conducted in the Pangudi Bogo farmer group in Dlingo Village, Mojosongo District, Boyolali District. The Pango Bogo group has received certification from the organic seloliman certification body (LESOS) and has consistently met the requirements of the SNI SOP GAP guidelines and the Internal Control System Document (ICS). This research uses descriptive analysis to illustrate the application of organic rice farming SOP-GAP. The influence of internal and external factors on the decision, the application of SOP-GAP and the handling of crop yields was tested using spermant rank correlation analysis. Based on the results of this study. SOP-GAP is a way to cultivate organic rice, which is to plant rice without using chemicals as a supplement or to repel pests and weeds. This SOP_GAP covers the types of maintenance, fertilization, irrigation and pest control activities. Maintenance is generally carried out by farmers by following organic farming instructions. Organic products and one of them is organic rice is a product that is currently of concern to consumers, especially consumers with upper middle economic level. This is because organic products are products that do not contain chemicals which have recently been the subject of discussion that chemicals in food ingredients cause various diseases. For those who have a sufficient economic level, then their attention is focused on health which is currently very expensive. That's why they turned to organic food products.

Keywords: *Social Economy, Farmers, Organic Rice*

PENDAHULUAN

Usaha pertanian organik merupakan salah satu usaha dibidang pertanian



yang tidak dapat diabaikan perannya dalam menopang perekonomian Indonesia, selain itu pertanian organik juga sangat mendukung pelestarian lingkungan, Salah satu contoh pertanian organik yang sangat berperan penting adalah padi organik. Produksi padi organik sampai saat ini belum memenuhi permintaan pasarnya (Ali, 2014). Hal tersebut dikarenakan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya kesehatan dan pertumbuhan produksi padi organik yang masih lebih lambat dibandingkan pertanian anorganik, sehingga banyak permintaan akan beras organik, namun persediaan beras organik tersebut masih sedikit di pasaran. Di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang sudah dikenal dengan penghasil beras organik dengan sertifikat SNI. Masyarakat di desa Dlingo membudidayakan padi organik melalui kelompok tani yang sudah mendapatkan bimbingan langsung dari dinas pertanian yaitu kelompok tani Pangudi Bogo, beberapa varietas padi organik yang di usahakan di Desa Dlingo diantaranya adalah varietas mentik susu, mentik wangi, beras merah dan beras hitam dengan menggunakan Standar Nasional Indonesia Good Agriculture Practise (GAP).

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala

yang ada, dengan ciri – ciri memusatkan pada pemecahan masalah-masalah yang ada sekarang, pada masalah-masalah yang aktual dan data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis sehingga metode ini sering pula disebut metode analitik. Teknik penelitian yang digunakan adalah penelitian survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu pengumpulan data yang pokok (Darma, 2008). Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan penerapan SOP-GAP usahatani padi organik. Pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap keputusan, penerapan SOP-GAP dan penanganan hasil panen diuji dengan menggunakan analisis korelasi *rank spermant*. Adapun pengaruh keputusan terhadap penerapan SOP-GAP dan penanganan hasil panen padi dianalisis dengan analisis korelasi *rank spermant*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Pangudi Bogo merupakan kelompok tani di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali, Kelompok Tani Pangudi Bogo adalah salah satu kelompok Tani yang sudah mendapatkan sertifikasi pertanian organik dari LESOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman). Kelompok Tani Pangudi Bogo adalah salah satu kelompok tani beras organik yang ada di wilayah Jawa Tengah adalah di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten



Boyolali yang sudah mendapatkan sertifikasi dari lembaga sertifikasi organik seloliman (LESOS) serta telah memenuhi persyaratan secara konsisten pedoman SNI SOP GAP dan Dokumen internal Control Sistem (ICS). Selain itu di Desa

Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali Kelompok Pangudi Bogo telah melaksanakan kegiatan usaha tani organik sejak tahun 2005 dengan sistem *Good Agriculture Practise (GAP)*.

Tabel 1. Kategori GAP Petani Organik Di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo, Kabupaten Boyolali Tahun 2019

Kelas Interval / Kategori	Jumlah	Persentase
16-37 / Rendah	0	0,00%
38-59 / Sedang	3	7,50%
60-80 / Tinggi	37	92,50%
	40	100%

Sumber: analisis data primer

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa dari 40 responden penelitian, sebagian besar memiliki skor antara 60 sampai 80, yaitu sebanyak 37 responden. Sedangkan sisanya sebanyak 3 responden memiliki skor GAP antara 38-59. Hal ini berarti bahwa sebagian besar petani sudah melaksanakan GAP dengan kategori tinggi. Berdasarkan data yang ada, diketahui bahwa sebagian besar petani sudah berpengalaman dalam bidang pertanian antara 6 tahun smpai 15 tahun. Artinya dengan waktu sebanyak itu, petani juga belajar dari pengalaman dalam bertani. Berbekal

pengalaman yang sudah dihadapi setiap harinya, maka petani mudah untuk belajar hal baru di bidang pertanian meskipun ada perbedaan dengan pengalaman sebelumnya. Belajar yang dilakukan secara langsung dari pengalaman pada umumnya dilakukan dengan membandingkan antara dua hal yang berbeda. Jika bertani secara konvensional harus dengan cara atau bahan tertentu, maka bertani secara organik tentunya menggunakan cara atau bahan yang berbeda.

Tabel 2. Output Hubungan Luas lahan dengan GAP

			GAP	Luas Lahan
Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	,260
		Sig. (2-tailed)	.	0,105
		N	40	40
	Luas Lahan	Correlation Coefficient	0,260	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,105	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer



Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,260. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diklasifikasikan bahwa

hubungan antara luas lahan dengan GAP termasuk cukup.

Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar 0,154.

Tabel 3. Output Hubungan umur petani dengan GAP

			GAP	Luas Lahan
Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	-,058
		Sig. (2-tailed)	.	,723
		N	40	40
Umur Petani	Umur Petani	Correlation Coefficient	-,058	1,000
		Sig. (2-tailed)	,723	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,058. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diklasifikasikan bahwa

hubungan antara umur petani dengan GAP termasuk sangat lemah.

Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar -0,058.

Tabel 4. Output Hubungan Pendidikan dengan GAP

			GAP	Luas Lahan
Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	0,370
		Sig. (2-tailed)	.	0,019
		N	40	40
Pendidikan	Pendidikan	Correlation Coefficient	0,370	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,019	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,370. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diklasifikasikan bahwa

hubungan antara pendidikan dengan GAP termasuk cukup.

Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar 0,370.

Tabel 5. Output Hubungan Pengalaman Bertani dengan GAP

			GAP	Luas Lahan
--	--	--	-----	------------



Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	-0,130
		Sig. (2-tailed)	.	0,423
		N	40	40
Pengalaman Bertani	GAP	Correlation Coefficient	-0,130	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,423	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,130. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diklasifikasikan bahwa

hubungan antara pengalaman bertani dengan GAP termasuk sangat lemah.

Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar -0,130

Tabel 6. Output Hubungan Harga Jual dengan GAP

		GAP		Luas Lahan
Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	0,363
		Sig. (2-tailed)	.	0,021
		N	40	40
Harga Jual	GAP	Correlation Coefficient	0,363	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,021	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,363. Berdasarkan harga tersebut maka dapat diklasifikasikan bahwa hubungan antara harga jual dengan GAP termasuk cukup.

Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar 0,363.

Tabel 7. Output Hubungan Harga Input dengan GAP

		GAP		Luas Lahan
Spearman's rho	GAP	Correlation Coefficient	1,000	0,096
		Sig. (2-tailed)	.	0,554
		N	40	40
harga Input	GAP	Correlation Coefficient	0,096	1,000
		Sig. (2-tailed)	0,554	.
		N	40	40

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Harga koefisien korelasi dari hasil analisis di atas yaitu sebesar 0,096. Berdasarkan harga tersebut

maka dapat diklasifikasikan bahwa hubungan antara harga input dengan GAP termasuk sangat lemah.



Dari tabel di atas diketahui harga koefisien korelasi spearman sebesar 0,096.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah diuraikan pada bab IV, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat Penerapan GAP Padi Organik di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2019 termasuk tinggi. Karena dari 40 responden, 37 orang responden semiliki skor antara 41-55.
2. Hubungan sosial ekonomi dengan SOP-GAP petani padi organik di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2019 disimpulkan sebagai berikut:
 - a. Tidak ada hubungan yang signifikan antara luas lahan, umur petani, dan pengalaman bertani dengan SOP-GAP petani padi organik di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2019.
 - b. Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan SOP-GAP petani padi organik di Desa Dlingo Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, 2011. *Luas Tanam Padi Organik*.
<http://ibutani.blogspot.com>.
available online Januari April 2010.

Ali, M. (2014). *AGRIBISNIS "BEBEK SINJAY" DALAM PERSPEKTIF KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN*.

Bahar, Y.H. 2007. *Keberhasilan Dan Kinerja Agribisnis Hortikultura*. 2006.
<http://hortikultura.go.id>.

Biao, Xie., Wang Xiaorong, Ding Zhuhong dan Yang Yaping. 2003. Critical impact assessment of organic agriculture. *Journal of Agricultural and environmental Ethics* vol. 16 pp. 297-311.

Canavari, M., Guido Maria Gazzani, Roberta Spadoni dan Domenico Regazzi. 2002. Food safety and organic fruit demand in Italy: a survey. *British Food Journal* vol. 104 (3-5) pp. 220-232.

Connor, R. dan Lesley Douglas, 2002. Consumer attitudes to organic foods. *Nutrition and Food Science* vol. 31 (4/5) pp. 254-258.

Departemen Pertanian. 2010. *Modul diklat tugas dan fungsi penyuluhan pertanian*.
<http://www.pustaka.deptan.go.id>.

Dharma, Surya, 2008. *Pendekatan, Jenis dan Metodologi Penelitian*. Pendidikan.
<http://www.scibd.com/doc/20980578/penelitian>.



- Djuwari, Sri Widodo dan Ranita Rope. 2008. Analisis Usahatani pada Sistem Pertanian Alami Padi Ladang di Kabupaten Halmahera Utara. *Jurnal Agro Ekonomi* 15(2): 173-185.
- Heriawan, Rusman. 2009. "Peranan dan Dampak Pariwisata Pada Perekonomian Indonesia : Suatu Pendekatan Model I-O dan SAM". *Disertasi*. Doktoral Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Ina Hasanah, 2007. *Bercocok Tanam Padi*. Jakarta: Azka Mulia Media.
- International Rice Research Institute. 2007. *Rice Knowledge Bank*. IRRI DAPO Box 7777. Metro Manila Philipines.
- Nabilussalam, 2011, *PERMEABILITAS TANAH – Selangkah Lebih Baik*, <https://nabilussalam.wordpress.com/2011/04/07/permeabilitas-tanah/>, diakses 15 Januari 2019.
- Pebriantari, N. L. A., I. N. G. Ustriyana, dan I. M. Sudarma. 2016. Analisis pendapatan usahatani padi sawah pada program gerbang pangan serasi Kabupaten Tabanan. *E-Journal Agribisnis dan Agrowisata*. 5 (1) : 1-11
- Rusdi, W. 2009. *Refleksi Pertanian Pangan dan Hortikultura Nusantara*. Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Sugiono, A. 2009. *Manajemen Keuangan : untuk Praktisi Keuangan*. Grasindo. Jakarta.
- Sugito, Y., Yulia N, dan Ellis N. 1995. *Sistem Pertanian Organik*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya. Malang. 83p.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif kualitatif Dan R & D*. Bandung Alfabeta.
- Sutanto, Rachman. 2002. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Yogyakarta : Kanisius.
- Winangun, Y.W. 2005. *Membangun Karakter Petani Organik dalam Era Globalisasi*. Kanisius Media, Yogyakarta.